

Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Minangkabau di Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung

Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Pola Komunikasi Mahasiswa Minangkabau di Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung”

¹Akmal Setiawan, ²M.E Fuady, S.Sos.,M.Si

^{1,2}*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

¹akmalsetiawan7@gmail.com, ²mefuady1@gmail.com

Abstrak. Kegiatan komunikasi memang bukan suatu hal yang mudah dilakukan, apalagi kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh antar individu yang mempunyai perbedaan latar budaya yang sangat jauh. Tentu dibutuhkannya sebuah penyesuaian yang tepat agar tidak terjadi respon negatif atau timbulnya konflik karena perbedaan latar budaya tersebut. Peluang untuk munculnya sebuah respon negatif atau konflik sangatlah besar namun peluang tersebut masih dapat dicegah secara perlahan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bandung yang berasal dari Minangkabau saat beradaptasi dengan lingkungan yang mempunyai latar budaya berbeda. Di pilihnya mahasiswa Minangkabau karena suku Minangkabau terkenal memiliki etos merantau yang tinggi dengan salah satu tujuan merantaunya untuk menuntut ilmu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi yang mencoba memahami, untuk kemudian dapat menjelaskan pola komunikasi yang terjadi pada mahasiswa asal Minangkabau. Adapun uji keabsahan data guna memastikan kekonsistenan data yang telah diperoleh, yaitu melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan uji kekonsistenan data dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Sehingga pada kesimpulan penelitian akan diketahui pola komunikasi yang terjadi pada mahasiswa asal Minangkabau saat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya.

Kata Kunci: Konsep Diri, Persepsi Interpersonal, Atraksi Interpersonal, Hubungan Interpersonal

Abstract. Communication activities are not something easy to do, especially the communication activities conducted among individuals who have different cultural backgrounds. It needs appropriate adjustments in order to avoid negative response or conflicts because of differences in cultural background. The possibility for the emergence of negative response or conflicts is available but these possibilities can still be prevented gradually. The purpose of this study is to determine the pattern of communication of Bandung Islamic University students who came from Minangkabau while adapting to an environment that has a different cultural background. Minangkabau students were chosen because this ethnic group known to have a high wander ethos such as to study. The research was qualitative with communication ethnographic approach to understand the communication and to explain the patterns of communication occurred in students from Minangkabau. The test of the validity of the data in order to ensure consistency of data that has been obtained was triangulation of sources. Triangulation was a consistency test of data using a variety of different sources. The conclusion of the study would disclose the patterns of communication that occurred in students from Minangkabau when adapting to different cultural environments.

Keywords: Self Concept, Interpersonal Perception, Interpersonal Attraction, Interpersonal Relationship

A. Pendahuluan

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dan berbagai

macam ragam suku budaya yang mendiami berbagai wilayah di tanah air. Setidaknya ada sekitar 300 lebih kelompok etnik atau suku bangsa menurut sensus Badan Pengawas Sensus (BPS) di tahun 2010. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Mulai dari suku Aceh, Batak, Melayu, Minangkabau, Jawa, Sunda, Bali, Toraja hingga yang ada di Papua dan masih banyak lagi suku, tentunya mempunyai perbedaan baik itu dari segi bahasa yang digunakan, persepsi, sikap, perilaku, kebiasaan, tindakan-tindakan sosial, dan yang terakhir adalah gaya atau cara hidup mereka.

Minangkabau, jika mendengar kata tersebut mungkin yang terlintas dalam pikiran kita adalah orang yang pelit kalau perihal masalah uang, gaya dan logat berbicara berbeda, keras kepala, dan tempo suara ketika berbicara rada meninggi atau keras. Itulah beberapa sifat stereotip yang kita ketahui mengenai masyarakat suku Minangkabau. Sebenarnya masih ada lagi sifat yang sering dilupakan, adalah sifat kemauan mereka yang sangat tinggi dalam hal perniagaan atau merantau untuk berdagang. Masyarakat suku Minangkabau terkenal memiliki etos merantau yang paling tinggi di Indonesia hingga saat sekarang ini. Secara umum, ada tiga tujuan merantau masyarakat suku Minangkabau yaitu untuk mencari harta, mencari ilmu dan mencari pangkat kehidupan yang lebih baik.

Merantau merupakan ciri khas dari masyarakat suku Minangkabau dan salah satu tujuan merantaunya adalah untuk mencari ilmu diberbagai perguruan tinggi seperti yang ada di salah satu perguruan tinggi di kota Bandung. Tentu para mahasiswa suku Minangkabau kehidupan sehari-harinya tidak akan lepas dari sebuah proses interaksi dengan masyarakat di kota Bandung. Dari kesehariannya sudah bisa kita tebak, mereka akan melakukan komunikasi seperti berkomunikasi dengan teman-temannya, dosen-dosennya, masyarakat atau tetangga sekitar di lingkungan rumah kontrakan/kosan yang berasal dari berbagai daerah dan tentu mempunyai latar budaya yang berbeda dengan mahasiswa suku Minangkabau.

Setiap individu pasti membutuhkan yang namanya hubungan sosial dengan individu-individu lainnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi ketika pertukaran pesan yang terjadi dan berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan berbagai ragam macam manusia. Pesan-pesan itu pula muncul melalui dari perilaku manusia. Seperti ketika seseorang berbicara, melambaikan tangan, bermuka masam, tersenyum, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, atau melakukan sebuah isyarat, itu adalah sedang berperilaku. Sering perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan dan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang. (Rakhmat, 2006:12).

Kita juga mengetahui bahwa kebanyakan orang suku Minangkabau ketika berbicara dengan nada suara yang tinggi atau keras, bagi mereka itu adalah hal yang biasa karena lingkungan mereka memang seperti itu di daerah asalnya. Hal itu tentu akan berbeda jauh bila mereka menempati sebuah lingkungan yang mayoritas masyarakatnya memiliki budaya yang berbeda seperti di kota Bandung. Kota Bandung mayoritasnya adalah suku Sunda, dan kita mengetahui juga bahwa mereka akan menganggap seseorang yang berkata atau berbicara dengan nada suara meninggi atau keras itu sedang marah dan tidak sopan.

Cara beradaptasi yang akan dilakukan mahasiswa Minangkabau tentunya menjadi keunikan tersendiri, mengingat adaptasi yang dilakukan nantinya akan menimbulkan yang namanya kesesuaian atau mungkin ketidaksesuaian. Munculnya kesesuaian dan ketidaksesuaian tergantung dari cara mahasiswa tersebut melakukan

adaptasi kepada lingkungan yang mempunyai latar budaya berbeda dengan budaya mahasiswa Minangkabau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pola komunikasi mahasiswa asal Minangkabau di Universitas Islam Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “*Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Minangkabau di Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung?*”

Pertanyaan penelitian diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri dalam pola komunikasi adaptasi mahasiswa asal Minangkabau di Universitas Islam Bandung ?
2. Bagaimana persepsi interpersonal dalam pola komunikasi adaptasi mahasiswa asal Minangkabau terhadap masyarakat Sunda di Universitas Islam Bandung ?
3. Bagaimana atraksi interpersonal dalam pola komunikasi adaptasi mahasiswa asal Minangkabau terhadap masyarakat Sunda di Universitas Islam Bandung ?
4. Bagaimana hubungan interpersonal dalam pola komunikasi adaptasi mahasiswa asal Minangkabau dengan masyarakat Sunda di Universitas Islam Bandung ?

C. Kajian Pustaka

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Proses komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda (Liliweri, 2011:13).

Dalam kenyataannya proses komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh dua atau tiga orang yang berbeda kebudayaan itu dipengaruhi oleh faktor-faktor personal maupun kelompok budaya. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi antara lain, faktor kognitif, seperti persepsi, konsep diri, antraksi, dan hubungan. (Rakhmat, 2009:79).

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communications*) adalah “komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.” (Liliweri, 2011:3). Dan dalam (Liliweri, 2011:3) menurut Ruesch dan Bateson bahwa “tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi (*interpersonal communications*). komunikasi antar pribadi juga dapat dikatakan sebagai relasi atau hubungan individual dengan orang lain dalam konteks sosialnya”.

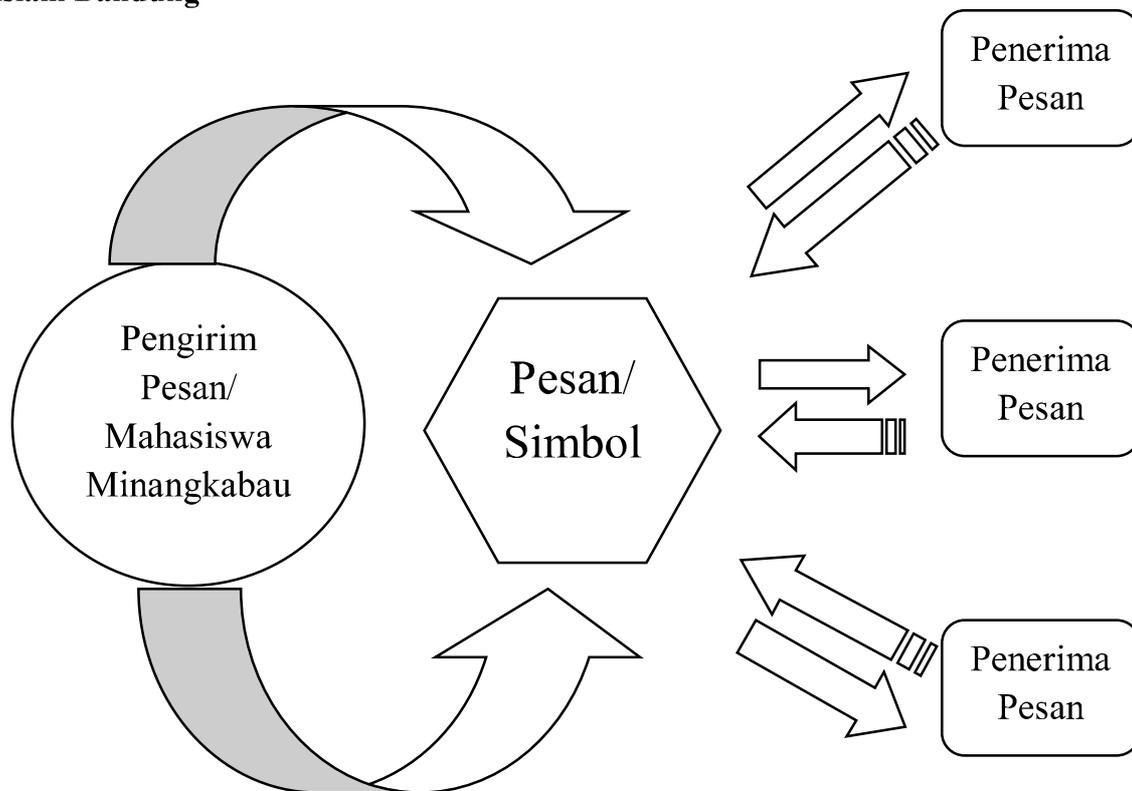
D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode etnografi komunikasi, yaitu metode yang hanya meneliti perilaku komunikasi yang bertujuan untuk menganalisa makna sosial dari suatu perilaku pada proses adaptasi mahasiswa Minangkabau di perguruan tinggi Universitas Islam Bandung. Penelitian ini mengandalkan pada jawaban narasumber dari pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti dan pengamatan langsung dalam kehidupan narasumber. Penarikan sampel dilakukan dengan cara

purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah jenis penarikan sampel untuk situasi khusus. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Oleh karena itu ditentukanlah siapa saja menjadi subjek sampel dalam melakukan penelitian di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung dikarenakan pertimbangan tertentu. Mereka adalah mahasiswa rantau dari Minangkabau dan telah mempunyai pengalaman menetap di kota Bandung minimal setahun.

E. Temuan Penelitian

Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Minangkabau Di Perguruan Tinggi Universitas Islam Bandung



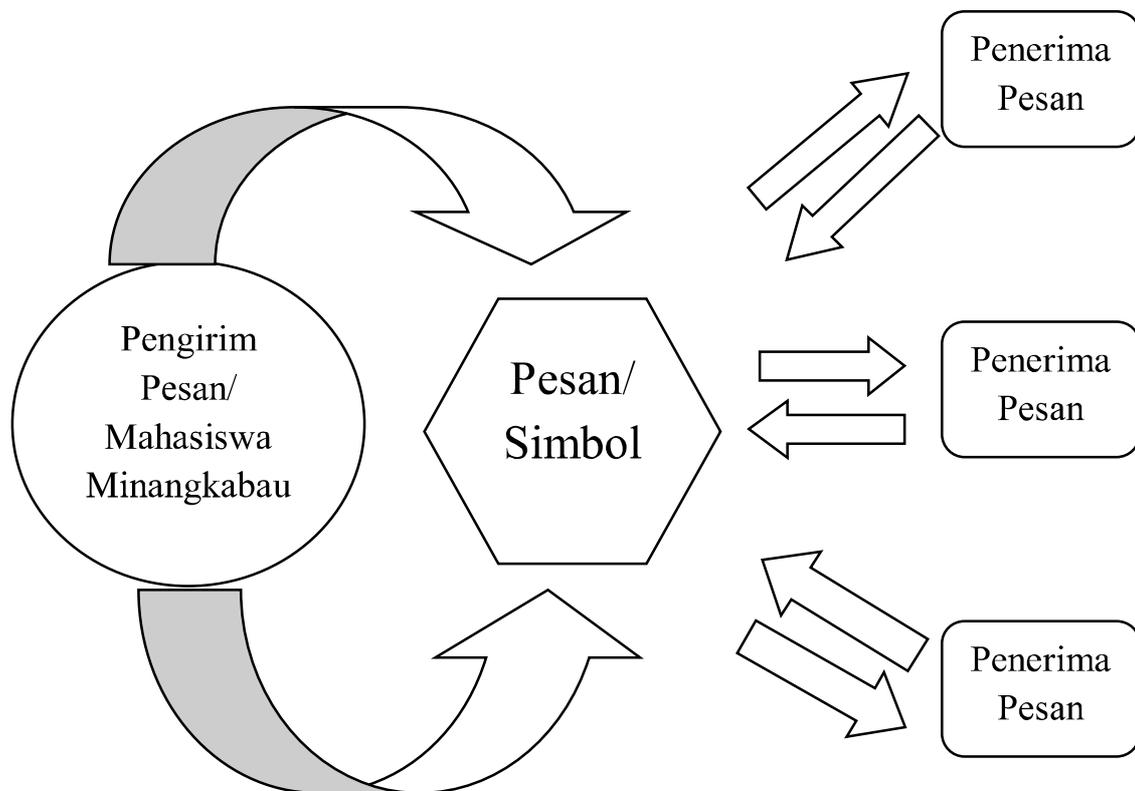
Sumber: Penelitian 2014

Analisis:

Melihat gambar pola di atas, terdapat garis putus-putus yang menggambarkan bahwa pada dasarnya komunikasi terjalin dua arah, namun nyata komunikasi yang terbentuk tidak selalu dua arah. Dikarenakan mahasiswa Minangkabau belum mengerti akan bahasa yang digunakan oleh orang Bandung khususnya di lingkungan kampus. Bahkan di antara mereka meminta untuk di ulangi lagi dengan bahasa Indonesia. kecil kemungkinan para mahasiswa Minangkabau melakukan komunikasi yang berjalan secara dua arah ketika menjadi pendatang.

Pola di atas merupakan pola komunikasi antarbudaya interaktif yang terjadi di saat status mahasiswa menjadi pendatang baru di kota Bandung khususnya di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung. Selanjutnya di bawah penulis

menggambarkan pola komunikasi antarbudaya transaksional yang terjadi setelah para mahasiswa Minangkabau menetap lebih dari satu tahun.



Sumber: Penelitian 2014

Pada pola ini menerangkan bahwa sudah terbentuknya pola komunikasi antarbudaya yang transaksional karena mahasiswa Minangkabau yang sudah menetap lebih satu tahun dan berinteraksi dengan lingkungan orang-orang Sunda, sudah saling bisa mengerti, memahami dan sudah memahami bahasa sunda dan kebiasaan orang Sunda yang ramah tamah dan sopan santun. Menggambarkan komunikasi secara dua arah sudah terbentuk pula, yang mana penerima pesan menjadi pemberi pesan sekaligus. Contoh penerima pesan berbicara dengan mahasiswa Minangkabau dengan memakai bahasa Sunda yang sudah di pahami oleh para mahasiswa Minangkabau setelah lebih dari satu tahun menetap di kota Bandung khususnya berada di lingkungan kampus.

F. Diskusi

Dari kegiatan analisis yang telah dilakukan dalam kegiatan pola komunikasi mahasiswa Minangkabau ditemukannya pola komunikasi pertama ketika mahasiswa Minangkabau menjadi pendatang di kota Bandung. Bahasa menjadi kendala yang paling utama dirasakan oleh mereka. Butuh waktu beberapa bulan para mahasiswa Minangkabau mampu sedikit mengerti atau paham mengenai bahasa Sunda yang digunakan ketika percakapan dengan mahasiswa-mahasiswa yang asli Sunda. Setelah genap satu tahun mereka menetap di kota Bandung, perkembangan pengetahuan mereka akan bahasa Sunda mulai meningkat. Mahasiswa Minangkabau lebih mengerti dan paham bagaimana cara berbicara yang baik, tempo nada yang digunakan seperti apa kalau seandainya berbicara dengan orang yang lebih di tua, dengan orang yang

seumuran atau yang lebih muda. Sudah efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh para mahasiswa Minangkabau menimbulkan bentuk pola komunikasi yang baru.

Dari pola komunikasi yang terbentuk tadi semoga mampu memberikan gambaran kepada para pendatang di kota Bandung khususnya bagi para mahasiswa Minangkabau yang baru. Agar komunikasi yang dilakukan dengan latar budaya yang berbeda tersebut tidak menimbulkan konflik atau respon negatif.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis etnografi komunikasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan, gambaran, dan penilaian diri mahasiswa Minangkabau sendiri mengenai seberapa besarnya rasa kepekaannya terhadap lingkungan baru, keterbukaan dirinya akan lingkungan baru, pengaruh akan keberadaan dirinya di lingkungan baru, kemampuannya dalam menerapkan unsur-unsur budaya ketika berada di lingkungan baru, cara-cara dirinya dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang baru, dan cara-cara dalam mengatasi berbagai kendala atau masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa Minangkabau yang merantau ke Bandung untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Bandung. Mengingat budaya di Bandung sangat berbeda jauh dengan budayanya orang Minangkabau, jadi di sini kita melihat seperti apa konsep diri yang mereka terapkan.
2. Persepsi Interpersonal. Persepsi interpersonal di sini adalah bagaimana para mahasiswa Minangkabau menanggapi perilaku, menerangkan sifat-sifatnya, dan mengambil kesimpulan tentang penyebab perilakunya orang-orang Sunda di Bandung khususnya di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung. Para Mahasiswa Minangkabau dengan memberi persepsi mengenai body language atau bahasa tubuh orang Sunda seperti apa, kemudian pendapat mengenai tempo nada orang Sunda di lingkungan kampus, pendapat mengenai penampilan kesehariannya orang Sunda di lingkungan kampus, dan pendapat mengenai kepribadiannya orang-orang Sunda di lingkungan kampus
3. Atraksi Interpersonal. Atraksi Interpersonal merupakan sikap positif, kesukaan dan daya tarik mahasiswa Minangkabau terhadap orang-orang Sunda yang berada di lingkungan kampus Universitas Islam Bandung. Mulai dari mengenai tekanan emosionalnya orang-orang Sunda apakah rata-rata mudah marah, sabar, dan lain-lain. Kemudian Daya tarik yang dimiliki oleh orang-orang Sunda, penilaian terhadap perilaku mereka baik itu kepada kita maupun kepada lingkungan, mengenai kemampuan mereka dalam mencapai suatu kesuksesan, dan terdapat juga mengenai bagaimana keakraban atau kedekatan yang dijalani melalui proses adaptasi dengan mereka yang berbeda budaya termasuk juga pemaparan sebuah pengalaman yang mungkin tidak menggenakkan ketika mencoba beradaptasi dan mengetahui seberapa efektif komunikasi yang di jalani.
4. Hubungan Interpersonal. Hubungan interpersonal merupakan suatu bentuk tindak komunikasi yang dijalani oleh para mahasiswa Minangkabau dengan orang-orang Sunda di lingkungan kampus dan gunanya untuk mengetahui hasilnya apakah berhasil atau terjadi sebuah kegagalan dalam menjalani proses adaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya dengan mereka. Seperti bagaimana tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu mahasiswa

Minangkabau terhadap orang-orang Sunda. Kemudian dari segi kejujuran orang-orang Sunda bagaimana, empatinya mereka seperti apa, sikap terbukanya mereka bagaimana, ganjaran atau reward apa yang mahasiswa Minangkabau terima setelah membina hubungan dengan lingkungan tersebut dan juga untuk mengetahui dalam membangun proses adaptasi apakah pernah menimbulkan konflik dan dengan munculnya konflik tersebut apakah para mahasiswa Minangkabau tetap melanjutkan hubungan tersebut atau mungkin tidak dan mereka mencari hubungan yang baru dengan orang-orang Sunda lainnya.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo, 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, 2006. *Komunikasi AntarBudaya . Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.